

Gurindam Twelve Raja Ali Haji Reading Training for MTs Hidayatul Ma'arifiah Students Pangkalan Kerinci Pelalawan Regency

Pelatihan Membaca Gurindam Dua Belas Raja Ali Haji Bagi Siswa MTs Hidayatul Ma'arifiah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

Siswanto*¹, Rian Hidayat², Yulia Nelfita³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Melayu/Universitas Lancang Kuning

E-mail: siswanto@unilak.ac.id¹, rian@unilak.ac.id², yulia@unilak.ac.id³

Abstract

This community service activity aims to foster interest in reading Gurindam Dua Belas among students at MTs Hidayatul Ma'arifiah. Beyond promoting literacy, reading Gurindam Dua Belas serves as a medium for character and personality development, as Raja Ali Haji's work is rich in moral values and Malay cultural heritage. A preliminary situation analysis conducted with partners revealed that students' low interest in reading Gurindam Dua Belas primarily stemmed from a lack of comprehension and familiarity with its structure and meaning. To address this issue, the service team implemented a lecture-based approach, which has been proven effective in enhancing students' understanding of literary works, particularly Gurindam Dua Belas. Through interactive discussions and guided readings, students were encouraged to engage with the text in a more meaningful way. The implementation of this method not only increased students' appreciation for Malay classical literature but also helped develop their language proficiency and artistic expression, making Gurindam Dua Belas more accessible and engaging.

Keywords: Interest in Reading, Gurindam, Malay Culture

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan minat membaca Gurindam Dua Belas di kalangan siswa MTs Hidayatul Ma'arifiah. Selain meningkatkan literasi, membaca Gurindam Dua Belas juga berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, karena karya Raja Ali Haji ini mengandung banyak nilai moral dan budaya Melayu. Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan bersama mitra, ditemukan bahwa minat siswa dalam membaca Gurindam Dua Belas masih rendah, terutama disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap isi dan cara membaca gurindam. Untuk mengatasi permasalahan ini, tim pengabdian menerapkan metode ceramah interaktif, yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap karya sastra, khususnya Gurindam Dua Belas. Melalui diskusi dan pembacaan terbimbing, siswa diajak untuk lebih memahami makna yang terkandung dalam gurindam serta meningkatkan keterampilan mereka dalam membaca dan mendendangkannya. Penerapan metode ini tidak hanya meningkatkan apresiasi siswa terhadap sastra klasik Melayu, tetapi juga mengembangkan keterampilan berbahasa dan seni, sehingga Gurindam Dua Belas menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Kata kunci: Minat Baca, Gurindam, Budaya Melayu

1. PENDAHULUAN

Judul pengabdian yang diangkat adalah “Pelatihan Membaca Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji bagi Siswa MTs Ma’arifiah Pangkalan Kerici Kabupaten Pelalawan”. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membangkitkan Minat baca Gurindam Dua Belas pada siswa MTs Hidayatul Ma’arifiah.



Gambar 1. Gedung MTs Hidayatul Ma’arifiah

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh tim pengabdian, ditemukan bahwa minat siswa dalam membaca Gurindam Dua Belas masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor utama, salah satunya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap isi dan makna yang terkandung dalam teks tersebut. Gurindam Dua Belas merupakan karya sastra klasik yang menggunakan bahasa Melayu lama, yang mungkin kurang familiar bagi siswa masa kini, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memahami isi serta pesan moral yang ingin disampaikan oleh Raja Ali Haji.

Selain itu, rendahnya minat baca juga bisa disebabkan oleh minimnya metode pembelajaran yang interaktif dan inovatif dalam mengajarkan Gurindam Dua Belas. Jika hanya menggunakan pendekatan membaca pasif tanpa eksplorasi makna yang lebih dalam, siswa cenderung menganggap karya sastra ini sebagai teks yang sulit dan kurang menarik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif, seperti membacakan gurindam secara langsung, mendiskusikan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya, atau menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Meskipun demikian, membacakan gurindam sebenarnya memiliki manfaat yang besar dalam membangun karakter dan kepribadian siswa. Sebagai salah satu karya sastra klasik yang kaya akan pesan moral dan nilai budaya Melayu, Gurindam Dua Belas dapat menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai etika, kearifan lokal, serta prinsip moralitas yang tinggi pada generasi muda. Pesan-pesan yang terkandung dalam gurindam, seperti pentingnya kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, dan kebijaksanaan, dapat menjadi pedoman hidup bagi siswa jika dipahami dan diterapkan dengan baik.

Oleh karena itu, agar Gurindam Dua Belas lebih mudah diterima dan diminati oleh siswa, perlu adanya pendekatan kreatif dalam pembelajaran, seperti menggunakan media audio-visual, metode storytelling, permainan edukatif, atau diskusi interaktif. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami isi gurindam secara tekstual, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Di samping itu, kegiatan pengabdian ini juga dilaksanakan sebagai upaya untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam bidang seni dan budaya. Kreativitas merupakan salah satu keterampilan esensial yang dapat membantu siswa dalam mengelaborasi kemampuan berpikir kritis dan kreatif (critical and creative thinking), memecahkan masalah (problem-solving), serta berinovasi dalam berbagai bidang (innovation skills). Dengan memiliki kreativitas yang baik, siswa tidak hanya mampu memahami konsep secara mendalam, tetapi juga dapat mengekspresikan gagasan serta mengembangkan pemikiran yang lebih luas dan aplikatif.

Dalam kegiatan pengabdian ini, diharapkan siswa mampu mengembangkan kreativitas mereka dalam merepresentasikan dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam Gurindam Dua Belas. Salah satu metode yang digunakan adalah ceramah interaktif, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai nilai-nilai moral dan budaya yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Selain itu, siswa juga didorong untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara kreatif, baik melalui seni pertunjukan, ilustrasi, puisi, maupun media lain yang relevan.

Dengan pendekatan ini, diharapkan minat baca terhadap Gurindam Dua Belas dapat meningkat, sekaligus memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan berkesenian. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat bagi pemahaman sastra, tetapi juga menjadi aset berharga dalam pengembangan karakter, kemampuan komunikasi, dan masa depan akademik serta profesional.

Dalam kegiatan pengabdian ini, siswa MTs Hidayatul Ma'arifiyah selaku mitra memiliki beberapa permasalahan yang dihadapi, antara lain; rendahnya minat baca Gurindam Dua Belas, dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya seni dan budaya, termasuk Gurindam Dua Belas, dalam kehidupan sehari-hari. Pertama, rendahnya Minat baca puisi merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi siswa MTs Hidayatul Ma'arifiyah, hal ini disebabkan oleh beberapa hal yakni kurangnya pemahaman dan apresiasi terhadap puisi, kurangnya motivasi dalam membaca puisi, dan kurangnya peluang dan kesempatan untuk memperdalam pengetahuan tentang puisi. Sehingga, Minat baca puisi pada siswa menjadi rendah dan tidak terlalu diapresiasi sebagai kegiatan yang bermakna. Kedua, kurangnya pemahaman tentang pentingnya seni dan budaya juga dapat menyebabkan kurangnya peluang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dalam bidang seni dan budaya, termasuk dalam merepresentasikan Gurindam Dua Belas Raja Ali Haji. Sehingga, dengan meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya seni dan budaya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka diperlukan adanya suatu metode yang dapat meningkatkan minat baca Gurindam Dua Belas. Oleh karena itu, metode ceramah dalam kegiatan pengabdian ini.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di MTs Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci. Siswa yang terlibat adalah Siswa Kelas VIII yang berjumlah 24 orang. Pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Pelatihan (workshop) teknik Membaca Gurindam

Pada tahap ini, tim pengabdian akan memberikan penjelasan tentang teknik- teknik membaca Gurindam Dua Belas dan bagaimana menerapkannya secara kreatif dan menarik. Selain

itu, tim pengabdian juga dapat memberikan contoh-contoh membaca Gurindam Dua Belas sebagai referensi bagi siswa.

2. Praktik dan latihan

Siswa dapat mulai berlatih dan berpraktik membaca Gurindam Dua Belas secara teratur dengan bimbingan dari tim pengabdian yang juga didampingi oleh guru. Tim pengabdian akan memberikan arahan dan umpan balik pada siswa dalam hal penampilan untuk membantu siswa dalam memperbaiki kemampuan mereka dalam membaca Gurindam Dua Belas.

3. Presentasi

Setelah selesai latihan dan praktik membaca Gurindam dilakukan, siswa dapat melakukan presentasi atau pertunjukan membaca Gurindam Dua Belas di depan kelas dalam acara lomba membaca Gurindam Dua Belas dengan sokongan dan bimbingan tim pengabdian dan guru di sekolah. Tim pengabdian akan membantu siswa dalam melakukan persiapan dan memberikan saran dan masukan dalam hal penampilan.

Dengan menerapkan metode ini, diharapkan workshop dapat memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman siswa tentang Gurindam Dua Belas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Mei 2024 di kelas MTs Hidayatul Maarifiyah. Kegiatan dilaksanakan dengan konsep praktek langsung dengan diawali penjelasan dari materi membaca Gurindam Dua Belas Raja Ali Haji.

Sebagai narasumber pada kegiatan ini adalah ketua tim Pengabdian Kepada Masyarakat Siswanto, M.Pd dan didampingi oleh anggota tim terdiri dari Rian Hidayat, M.Pd dan Yulia Nelfita M.Pd.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan: Penyampaian Materi

Dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini, narasumber memberikan kesempatan kepada seluruh peserta pelatihan membaca Gurindam Dua Belas untuk mempraktikkan langsung di depan peserta lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih rasa percaya diri siswa, sekaligus menstimulasi pemahaman mereka dalam membaca dan mendengarkan gurindam sesuai dengan kaidah yang diharapkan.

Sebagai bagian dari evaluasi kegiatan, dilakukan pre-test dan post-test dengan pendekatan kualitatif untuk mengukur perubahan pemahaman dan minat siswa terhadap Gurindam Dua Belas. Pada tahap pre-test, siswa diberikan beberapa pertanyaan reflektif dan diminta untuk membaca atau mendengarkan gurindam sesuai dengan pemahaman awal mereka. Observasi dilakukan untuk melihat sejauh mana mereka mengenal isi, makna, serta teknik pembacaan gurindam. Selain itu, wawancara singkat dilakukan untuk menggali persepsi siswa terhadap kesulitan yang mereka hadapi dalam memahami karya sastra ini.

Setelah sesi pelatihan berlangsung, dilakukan post-test untuk mengevaluasi perkembangan siswa. Mereka kembali diminta membaca atau mendengarkan Gurindam Dua Belas, namun kali ini dengan bimbingan dan teknik yang telah dipelajari. Dari hasil observasi, ditemukan adanya peningkatan kepercayaan diri, kefasihan dalam membaca, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam gurindam. Wawancara pasca-pelatihan juga menunjukkan bahwa siswa merasa lebih tertarik untuk mempelajari dan mengapresiasi sastra Melayu klasik.

Sebagai penutup, sesi pelatihan diakhiri dengan pengenalan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning, di mana peserta diberikan informasi mengenai program studi yang tersedia dan peluang akademik yang dapat mereka tempuh di bidang bahasa, sastra, dan budaya. Acara kemudian ditutup dengan sesi foto bersama sebagai dokumentasi kegiatan dan bentuk apresiasi terhadap partisipasi aktif para peserta.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil memberikan kontribusi dalam meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa terhadap Gurindam Dua Belas melalui pendekatan praktis dan interaktif. Dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan secara langsung, pelatihan ini tidak hanya melatih kepercayaan diri, tetapi juga menstimulasi keterampilan membaca dan mendengarkan gurindam sesuai dengan nilai budaya Melayu yang terkandung di dalamnya. Melalui pre-test dan post-test berbasis kualitatif, ditemukan bahwa sebelum pelatihan, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami makna dan teknik pembacaan Gurindam Dua Belas. Namun, setelah mengikuti sesi pelatihan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam aspek pemahaman, keberanian dalam membaca, serta apresiasi terhadap sastra klasik. Hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik untuk mempelajari sastra Melayu setelah mendapatkan pendampingan yang tepat. Selain itu, pengenalan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning turut memberikan wawasan kepada siswa mengenai peluang akademik di bidang bahasa, sastra, dan budaya. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi dalam melestarikan sastra klasik Melayu, tetapi juga membuka wawasan siswa terhadap potensi pendidikan dan pengembangan diri di bidang seni dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- I-Mubary, D. (2002). Seni sastra gurindam dan prosa. Pekanbaru: Sepadan Tamadun.
Aminuddin. (1987). Pengantar apresiasi karya sastra. Malang: Sinar Baru Algesindo.

- Atmazaki, & Hasanuddin, W. S. (1990). Pembacaan karya sastra sebagai suatu seni pertunjukan. Padang: Angkasa Raya.
- Endraswara, S. (2003). Membaca, menulis, mengajarkan sastra berbasis kompetensi. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Hamid, M. A. (2008). Kreativitas tak terbatas dengan gurindam. Gemasastrin WordPress. Retrieved from <http://gemasas.trin.wordpress.com> (Diakses 12 Mei 2010).
- Suryanto, A. (2007). Panduan belajar bahasa dan sastra Indonesia. Tangerang: Esis.
- Tohar, M. A. (2009). Pengajaran sastra gurindam di sekolah. Dalharindo WordPress. Retrieved from <http://dalharindo.wordpress.com> (Diakses 9 Juni 2010).